

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh rekam medik pasien asma dewasa di instalasi rawat jalan RS PKU Muhammadiyah Gombong periode Januari-Desember tahun 2024.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekam medik pasien asma dewasa di instalasi rawat jalan periode Januari-Desember 2024 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan sampel dengan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *consecutive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah sampel terpenuhi (Abdul Wahab, 2021).

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian pada populasi target dan sumber (Sudarma, 2021). Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu pasien asma di instalasi rawat jalan dengan usia >18 tahun berdasarkan kategori awal masa dewasa, data rekam medik pasien yang lengkap dan pasien yang didiagnosis asma tanpa adanya penyakit komplikasi.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dari subjek penelitian yang tidak boleh ada, dan jika subjek mempunyai kriteria eksklusi maka subjek harus dikeluarkan dari penelitian (Sudarma, 2021). Adapun yang termasuk dalam kriteria eksklusi yaitu pasien dengan usia <18 tahun, pasien dengan data rekam medik yang tidak lengkap dan pasien yang meninggal.

Rumus Slovin digunakan untuk menentukan sampel minimal yang harus diambil (Fauzy, 2019):

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2} \quad (1)$$

Keterangan:

n = ukuran sampel (jumlah pasien yang dibutuhkan)

N = ukuran populasi (jumlah populasi pasien asma)

e = presentase toleransi ketidakteelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel (10%)

Perhitungan jumlah sampel :

$$n = \frac{391}{1 + 391 (0,1)^2}$$

(2)

$$n = 79,634$$

$$n = 80 \text{ sampel}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, jumlah sampel adalah 79,634 dibulatkan menjadi 80, maka total responden yang diperlukan sebanyak 80 sampel.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jenis obat asma yang digunakan oleh pasien asma dewasa di instalasi rawat jalan RS PKU Muhammadiyah Gombong.

2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesesuaian tepat indikasi, tepat pasien, tepat dosis, dan tepat obat berdasarkan PDPI 2019.

3. Definisi Operasional Variabel

Profil pengobatan pasien asma, yaitu jenis dan kombinasi obat asma yang diberikan kepada pasien dewasa rawat jalan, termasuk golongan obat (SABA, LABA, kortikosteroid, metilxantin, antikolinergik, dll.), pola kombinasi obat (tunggal, kombinasi 2, 3, dst.), bentuk sediaan (oral, inhalasi), dan rute pemberian (inhalasi, oral, injeksi). Golongan obat adalah kelompok obat yang diberikan pada pasien. Kombinasi obat adalah pemberian gabungan dari golongan obat yang diberikan pada pasien. Bentuk sediaan obat adalah wujud dari obat yang diberikan pada pasien.

Evaluasi penggunaan obat adalah membandingkan penggunaan obat pada penyakit asma dengan standar pengobatan PDPI 2019 yang dilihat dari segi tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat dan tepat dosis.

Tepat indikasi adalah kesesuaian pemberian obat antiasma dengan indikasi yang dilihat dari diagnosa yang tercantum dalam kartu rekam medik pasien. Tepat pasien adalah kesesuaian pemberian obat yang dilihat dari kondisi patofisiologi, tidak adanya kontra indikasi maupun interaksi obat. Tepat obat adalah kesesuaian pemberian obat

antiasma dengan standar PDPI 2019. Tepat dosis adalah kesesuaian dosis obat antiasma yang diberikan meliputi takaran dosis dan frekuensi pemberian obat dengan standar PDPI 2019.

C. Bahan dan Alat

1. Bahan

Bahan yang digunakan yaitu berupa data rekam medik pasien yang memenuhi kriteria inklusi pasien asma dewasa di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong periode Januari-Desember 2024.

2. Alat

Alat yang digunakan adalah pedoman-pedoman seperti Pedoman Diagnosis dan Penatalaksanaan Asma di Indonesia (PDPI) tahun 2019.

D. Jalannya Penelitian

1. Persiapan

Proses awal penelitian dengan melakukan perizinan penelitian di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong dan surat pengantar permohonan perizinan di Universitas Setia Budi yang disetujui oleh Ketua Program Studi.

2. Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan, dilakukan pemerolehan data dengan cara sebagai berikut:

- a. Melihat data pasien asma dewasa bulan Januari–Desember 2024 dibagian rekam medik, lalu mencatat nomor rekam medik.
- b. Mengelompokkan data rekam medik dari nomor yang diperoleh, selanjutnya menyortir data berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.
- c. Meringkas data pengumpulan sampel yang berisi data identitas pasien (inisial nama, umur, dan jenis kelamin), tanggal kunjungan pasien datang ke rumah sakit, keluhan atau diagnosis pasien, riwayat penyakit, terapi pemilihan obat, dan profil pengobatan pasien.

3. Pengolahan Data

Mengevaluasi profil pengobatan pada pasien asma dewasa di instalasi rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong periode Januari-Desember 2024 berdasarkan umur dan jenis kelamin,

dan dilihat dari tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, dan tepat dosis berdasarkan Pedoman Diagnosis dan Penatalaksanaan Asma di Indonesia (PDPI) tahun 2019.

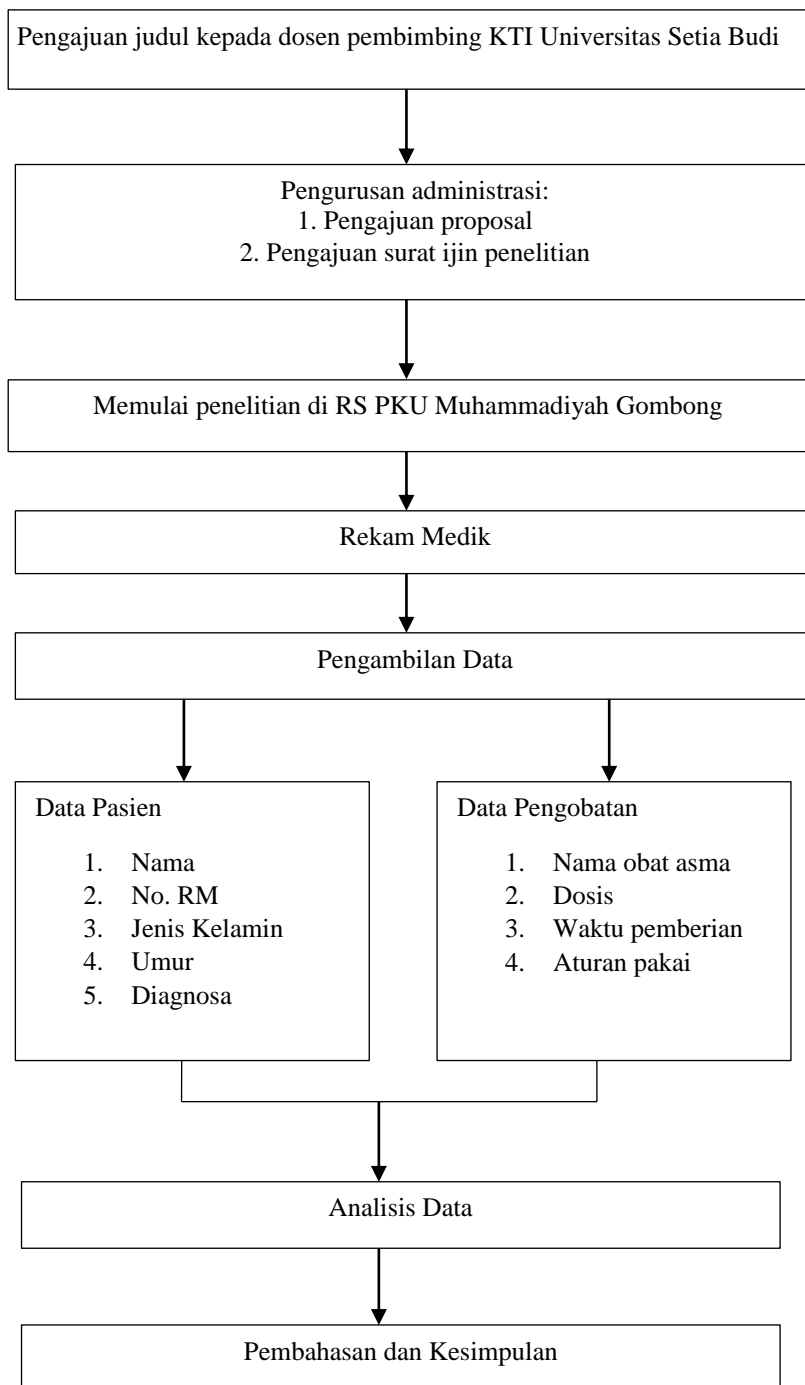
Menghitung persentase ketepatan obat asma pada pasien dewasa dengan cara, jumlah pasien asma yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi dibagi seluruh data kemudian dikalikan 100%, maka hasil yang didapat berupa presentase jumlah ketepatan pasien yaitu pasien asma dewasa ≥ 18 tahun. Tepat indikasi yaitu pemberian obat sesuai terapi pada pasien asma. Tepat obat yaitu obat yang diberikan memiliki efek yang sesuai dengan spektrum penyakit asma. Tepat dosis yaitu kesesuaian dosis yang diberikan kepada pasien asma berdasarkan Pedoman Diagnosis dan Penatalaksanaan Asma di Indonesia (PDPI) tahun 2019.

Mengevaluasi hubungan antara profil pengobatan pasien dan persentase ketepatan penggunaan obat asma berdasarkan Pedoman Diagnosis dan Penatalaksanaan Asma di Indonesia (PDPI) tahun 2019 dengan analisis *chi-square*. Selanjutnya menyusun hasil penelitian dan menarik kesimpulan.

4. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di instalasi rawat jalan RS PKU Muhammadiyah Gombong dan pengambilan data dilakukan pada bulan Maret-April 2024.

F. Skema Kerja



Gambar 2. Skema Kerja

G. Analisis Hasil

Analisis dilakukan dengan menghitung data penggunaan obat pada pasien asma sesuai dengan kriteria inklusi dibagi dengan seluruh data kemudian dikalikan 100%, maka akan mendapatkan hasil berupa jumlah persentase penggunaan obat pada pasien asma (Pratiwi *et al.*, 2021).

Cara menghitung persentase evaluasi ketepatan penggunaan obat asma adalah:

1. Rumus Tepat Pasien

$$\text{Tepat Pasien} = \frac{\text{Jumlah kasus tepat pasien}}{\text{Banyaknya kasus}} \times 100\% \quad (3)$$

2. Rumus Tepat Indikasi

$$\text{Tepat Indikasi} = \frac{\text{Jumlah kasus tepat indikasi}}{\text{Banyaknya kasus}} \times 100\% \quad (4)$$

3. Rumus Tepat Obat

$$\text{Tepat Obat} = \frac{\text{Jumlah kasus tepat obat}}{\text{Banyaknya kasus}} \times 100\% \quad (5)$$

4. Rumus Tepat Dosis

$$\text{Tepat Dosis} = \frac{\text{Jumlah kasus tepat dosis}}{\text{Banyaknya kasus}} \times 100\% \quad (6)$$

Data kesesuaian penggunaan obat asma pada pasien dewasa ditinjau dari aspek tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat dan tepat dosis dengan standar terapi PDPI 2019. Selanjutnya menganalisis hubungan antara profil penggunaan obat asma dengan persentase ketepatan penggunaan obat asma.